

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam hal anestesi, membuat pelayanan kesehatan semakin maju dan berkembang, hal tersebut sejalan dengan tuntutan masyarakat saat ini yang menginginkan pelayanan yang berkualitas. Sebelum dilakukan tindakan pembedahan akan dilakukan tindakan dan perawatan anestesi. Pemberian tindakan anestesi dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri yang timbul akibat dari tindakan pembedahan. Pemberian tindakan anestesi digunakan untuk mengatasi rasa nyeri yang disebabkan oleh tindakan pembedahan. Teknik anestesi diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu anestesi umum, regional anestesi dan anestesi lokal (Gde & Senaphati, 2010)

Menurut data Kementerian Kesehatan Nasional Republik Indonesia tahun 2016, tindakan operasi bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia, dengan diperkirakan 32% di antaranya adalah operasi besar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2016, 2016). Pada hasil penelitian (Harahap et al., 2014) di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, mengatakan lebih dari 80% operasi dilakukan menggunakan teknik general anestesi dibandingkan dengan anestesi lain.

Pemanjangan waktu pulih sadar merupakan salah satu komplikasi yang tidak diinginkan dalam anestesi. Dalam studi prospektif menyatakan

bahwa sebanyak 24% dari 18.000 pasien di *recovery room* tersebut mengalami komplikasi anestesi. Komplikasi yang sering terjadi yaitu pemanjangan waktu pulih sadar pasien pasca anestesi (Misal et al., 2016).

Keterlambatan pada pulih sadar merupakan akibat dari sisa efek sedasi serta analgesik dari anestesi, terlebih pada tindakan anestesi yang lama, pada pasien obesitas, dan ketika pasien diberikan anestesi dengan konsentrasi tinggi yang berlanjut hingga operasi berakhir. Kurang lebih 90% pasien dalam waktu 15 menit akan kembali sadar penuh. Lebih dari 15 menit tidak sadar dianggap lambat, bahkan untuk merespon stimulus pada pasien yang sangat rentan memerlukan waktu 30 sampai 45 menit setelah anestesi. (Mecca, 2015)

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Amila Hanifa, 2017), pada pasien yang telah menjalani operasi elektif dengan general anestesi di RSUD Wates pada bulan Mei 2017 dari 55 responden sebanyak 69,1% mengalami pulih sadar yang lambat dengan rata-rata pasien mengalami keterlambatan pulih sadar lebih dari 15 menit. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu yang mempengaruhi waktu pulih sadar adalah indeks massa tubuh. Indeks massa tubuh membuat waktu pulih sadar lebih lambat karena dosis yang diberikan juga berbeda-beda sesuai dengan berat badan. Pada pasien yang mengalami kelebihan berat badan mendapatkan anestesi dengan konsentrasi tinggi sehingga efek anestesi menjadi lama dan dapat menyebabkan gangguan metabolik lain. (Amila Hanifa, 2017)

Masalah waktu pulih sadar post anestesi umum tidak sekedar dinilai pasien telah sadar, akan tetapi dibutuhkan waktu hingga efek obat anestesi berkurang atau hilang. Salah satu penyebab pemanjangan waktu pulih sadar merupakan faktor dari pasien yaitu indeks massa tubuh yang dapat meningkatkan potensi obat-obatan anestesi yang diberikan. Dalam pemberian obat anestesi premedikasi harus benar-benar disesuaikan dengan indeks massa tubuh pasien agar tidak terdapat sisa efek obat anestesi. Karena pada pasien dengan kelebihan berat badan menyimpan jaringan lemak yang banyak sehingga dapat menghambat proses ekskresi obat anestesi dan membuat obat anestesi tidak segera keluar maka dapat menyebabkan pemanjangan waktu pulih sadar. Efek dari sisa obat anestesi dan pulih sadar yang lambat dapat meningkatkan risiko terjadinya obstruksi jalan nafas, hipoksemia, hiperkarbia, aspirasi dan meningkatkan mortalitas dan mordibitas (Permatasari, 2017). Oleh karena itu, penata anestesi harus memahami salah satu yang mempengaruhi waktu pulih sadar pada pasien post anestesi umum salah satunya indeks massa tubuh. Apabila indeks massa tubuh diketahui secara pasti maka salah satu penyebab tertundanya waktu pulih sadar akan teratasi. (Olfah et al., 2019)

Tumor berkaitan dengan sel yang tumbuh dengan kecepatan tidak beraturan dan tidak memiliki fungsi yang berguna bagi tubuh manusia. Berbeda dari penyakit infeksi umumnya, timbulnya tumor merupakan hasil interaksi multigenetik, multifaktorial, yang merubah sel normal menjadi ganas. Tumor dapat tumbuh di seluruh bagian tubuh mulai dari ujung kepala

sampai ujung kaki, namun ada beberapa kasus tumor yang tumbuh pada bagian tertentu yang secara tidak langsung dapat mengganggu organ vital tubuh yang ada disekitarnya sehingga membutuhkan perawatan khusus bahkan tindakan operasi pengangkatan tumor. Untuk memfasilitasi operasi ini, anestesi umum merupakan teknik yang paling sering dipilih.(Alrizzaqi et al., 2018)

Data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan di RS Islam Muhammadiyah Kendal menunjukkan bahwa jumlah pasien yang menjalani operasi pada bulan Maret 2021 sebanyak 128 operasi dengan tindakan anestesi umum dengan kasus terbanyak yaitu bedah umum dengan kasus tumor. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Waktu Pulih Sadar Post Anestesi Umum pada Pasien Bedah Umum dengan Kasus Tumor di RS Islam Muhammadiyah Kendal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan waktu pulih sadar post anestesi umum pada pasien bedah umum dengan kasus tumor?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan waktu pulih sadar post anestesi umum pada pasien bedah umum dengan kasus tumor.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden post anestesi umum pada bedah umum dengan kasus tumor.
- b. Mengetahui Indeks Massa Tubuh pada pasien yang akan melakukan operasi tumor dengan anestesi umum.
- c. Mengetahui waktu pulih sadar post anestesi umum pada pasien bedah umum dengan kasus tumor.
- d. Mengetahui keeratan hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan waktu pulih sadar post anestesi umum pada pasien bedah umum dengan kasus tumor.

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan anesthesiologi yang menitikberatkan pada permasalahan hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan waktu pulih sadar post anestesi umum pada pasien bedah umum dengan kasus tumor.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan anesthesiologi.

### 2. Manfaat Praktik

#### a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan terutama dalam hal pemantauan waktu pulih

sadar akibat indeks massa tubuh pada pasien bedah umum dengan kasus tumor post anestesi umum. Lembar monitoring waktu pulih sadar dapat diimplementasikan dalam hal menentukan waktu pindah ruangan sesuai dengan kriteria.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu sumber kajian dan referensi mengenai Indeks Massa Tubuh dengan waktu pulih sadar post anestesi umum pada pasien bedah umum dengan kasus tumor.

c. Bagi Penata Anestesi

Dapat dijadikan sumber pengetahuan dan informasi terkait Indeks Massa Tubuh dengan waktu pulih sadar post anestesi umum pada pasien bedah umum dengan kasus tumor.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai waktu pulih sadar post anestesi umum pada pasien bedah umum dengan kasus tumor.

## **F. Keaslian Penelitian**

1. (Amila Hanifa, 2017) meneliti tentang hubungan hipotermi dengan waktu pulih sadar pasca general anestesi diruang pemulihan RSUD Wates tanggal 2-27 Mei 2017 di Instalasi Bedah Sentral RSUD Wates.

Persamaan penelitian yaitu menggunakan variable dependen yang sama yaitu waktu pulih sadar, menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental, menggunakan desain penelitian *cross sectional*, teknik

pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*, dan teknik anestesi yang digunakan yaitu general anestesi.

Perbedaan penelitian yaitu variable independen dalam penelitian tersebut adalah hipotermi sedangkan dalam penelitian ini variable independent-nya adalah indeks massa tubuh. Selain itu, waktu penelitian dan tempat penelitian berbeda.

2. (Azmi et al., 2019) meneliti tentang hubungan indeks massa tubuh dan jenis operasi dengan waktu pulih sadar pada pasien post operasi general anestesia di Recovery Room Rsud Bangil pada April 2019.

Persamaan penelitian yaitu menggunakan variable dependen yang sama yaitu waktu pulih sadar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian yang sama yaitu non-eskperimen.

Perbedaan penelitian yaitu variable independent dalam penelitian tersebut IMT dan jenis operasi sedangkan dalam penelitian ini variable independen yaitu IMT. Pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian korelasional dengan desain penelitian *analitik korelasi* sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasional analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Pada penelitian tersebut dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling*. Pada penelitian tersebut menggunakan uji statistic korelasi *pearson* sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

3. (Risdayati<sup>1</sup>, Fitriani Rayasari<sup>2</sup>, 2021), meneliti tentang analisa faktor waktu pulih sadar pasien post laparatomi anestesi umum di Recovery Room RS Bhayangkara TK 1 Jakarta.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional.

Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian tersebut variable independent yaitu factor yang mempengaruhi pulih sadar sedangkan pada penelitian ini variable independennya yaitu Indeks Massa Tubuh. Variabel dependen pada penelitian tersebut yaitu pencapaian waktu pulih sadar sedangkan pada penelitian ini yaitu waktu pulih sadar.